

GAYA MENGAJAR BAHASA ARAB YANG ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS DI SDIT BAIT ADZKIA

Laili Alfi Romadhoni^{1*}, Fatikhatul Aulia², Kemal El Syarief³, Fahrezi Ilyasa⁴
^{1,2,3,4} UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: lailialfi23@gmail.com

Abstract

Arabic teaching at the elementary level requires an adaptive and enjoyable approach. This service program explored the strategies of an Arabic language teacher at SDIT Bait Adzkie, focusing on techniques for grades 1–3 and 4–6. For lower grades, the teacher utilized songs, games, and visuals to build listening and vocabulary skills. For upper grades, a shift toward conceptual material, such as tasrif and sentence structure, was observed, with more structured activities like writing and grammar practice. The use of the direct method and communicative approach was dominant. This study confirms earlier research that the integration of audio-visual aids enhances language acquisition and student motivation. The findings highlight how adaptive teaching can bridge skill gaps and provide effective learning experiences suited to students' developmental levels.

Keywords: adaptive teaching, Arabic language learning, direct method

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Arab di tingkat sekolah dasar memerlukan pendekatan yang adaptif dan menyenangkan. Program pengabdian ini menggali strategi pengajaran seorang guru Bahasa Arab di SDIT Bait Adzkie, dengan fokus pada teknik untuk kelas rendah (1–3) dan kelas atas (4–6). Untuk kelas rendah, guru memanfaatkan lagu, permainan, dan visualisasi untuk membangun keterampilan mendengar dan penguasaan kosakata. Untuk kelas atas, pendekatan bergeser ke materi konseptual seperti tasrif dan struktur kalimat dengan kegiatan yang lebih terstruktur seperti menulis dan latihan gramatikal. Penggunaan metode langsung dan pendekatan komunikatif menjadi dominan. Studi ini mengonfirmasi penelitian sebelumnya bahwa integrasi media audio-visual meningkatkan akuisisi bahasa dan motivasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pengajaran adaptif mampu menjembatani kesenjangan keterampilan dan memberikan pengalaman belajar yang efektif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Kata Kunci: pengajaran adaptif, pembelajaran bahasa Arab, metode langsung

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab di tingkat dasar memiliki tantangan tersendiri karena siswa berada pada usia awal perkembangan kognitif. Di SDIT Bait Adzkie, guru Bahasa Arab menerapkan pendekatan adaptif yang disesuaikan dengan karakteristik jenjang kelas. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan dasar membaca huruf Arab, minimnya jam pembelajaran (2 JP/minggu), dan ketergantungan pada buku teks. Solusi yang ditawarkan adalah penguatan strategi pembelajaran melalui media lagu, permainan, dan visualisasi. Penyesuaian metode berdasarkan jenjang kelas ditujukan agar siswa dapat menerima materi secara menyenangkan dan tidak merasa terbebani.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Kegiatan wawancara dan observasi dilaksanakan dalam satu hari pada bulan Mei 2025 di SDIT Bait Adzkia, Tangerang Selatan. Mitra utama dalam kegiatan ini adalah seorang guru Bahasa Arab yang mengampu seluruh jenjang kelas, dari kelas 1 hingga kelas 6. Total jumlah siswa yang menjadi sasaran pembelajaran Bahasa Arab di sekolah ini adalah sebanyak 147 orang, yang terbagi ke dalam dua kategori utama: kelas rendah (1–3) sebanyak 72 siswa, dan kelas atas (4–6) sebanyak 75 siswa.

Teknik pengumpulan informasi dilakukan melalui pendekatan partisipatif, berupa observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas serta dialog terstruktur dengan guru sebagai informan utama. Materi kegiatan mencakup pengenalan model pembelajaran adaptif, simulasi penggunaan media kreatif (lagu, permainan, visualisasi), dan pendampingan dalam merancang serta menerapkan strategi pembelajaran Bahasa Arab yang sesuai jenjang usia. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara kolaboratif, dengan melibatkan guru dalam setiap tahapan perencanaan dan refleksi kegiatan pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Mengajar Bahasa Arab yang Adaptif di Kelas Dasar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab di SDIT Bait Adzkia, ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran Bahasa Arab dilakukan secara adaptif, disesuaikan dengan jenjang kelas dan karakter siswa. Untuk siswa kelas rendah (1–3), guru lebih menekankan pada keterampilan mendengar (*istima'*) dan pengenalan kosakata dasar (*mufradat*) dengan pendekatan yang menyenangkan. Lagu, permainan, dan aktivitas sederhana menjadi media utama.

Sejumlah penelitian terdahulu, baik dalam lingkup nasional maupun internasional, mengungkapkan bahwa pemanfaatan media audio dalam pembelajaran bahasa berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak peserta didik (Mubaligh et al., 2023). Selain itu, media audio juga memperkaya proses pembelajaran dengan menciptakan suasana interaktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif melalui pengalaman mendengar yang kontekstual dan bermakna (Maulana et al., 2024). Salah satu pendekatan pembelajaran yang kini banyak digunakan adalah penggunaan materi ajar berbentuk audio, yang memungkinkan peserta didik secara langsung mendengarkan contoh pelafalan, intonasi, serta ritme dalam bahasa Arab (Azizah et al., 2024).

Sebaliknya, untuk kelas atas (4–6), pendekatan lebih fokus ke materi konseptual, seperti *tasrif fi'il*, struktur kalimat, dan latihan kitabah (menulis). Gaya mengajar pun berubah menjadi lebih serius, menyesuaikan dengan tingkat berpikir dan tanggung jawab belajar siswa.

Metode yang paling sering digunakan adalah metode langsung (*direct method*), dengan pendekatan komunikatif, serta didukung permainan dan interaksi ringan. Guru juga menyebutkan bahwa bahasa pengantar disesuaikan dengan kemampuan siswa agar bahasa Arab tidak dianggap sebagai beban atau hal yang rumit.

Penelitian oleh Bakhri (2017) menunjukkan bahwa metode ini dinamakan metode langsung karena selama proses pembelajaran berlangsung, guru sepenuhnya menggunakan bahasa asing yang sedang dipelajari, yakni bahasa Arab, dan tidak melibatkan bahasa ibu siswa. Penjelasan makna kata atau kalimat dilakukan melalui bantuan media visual seperti gambar atau melalui demonstrasi langsung.

2. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Lagu, Permainan, dan Visualisasi

a) Pembelajaran Bahasa Arab melalui Lagu

Penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Arab telah menunjukkan hasil signifikan dalam membantu siswa menghafal mufradat (kosakata) dan struktur kalimat sederhana. Guru yang diwawancarai mencontohkan bagaimana lagu tentang nama buah (“al-fawākih”) dengan irama familiar seperti “Alhamdulillah Rabbil ‘Ālamīn” berhasil membuat siswa kelas 1 yang belum lancar membaca tetap mampu mengingat 15-20 kosakata baru per tema. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mufidah (2019) yang membuktikan bahwa repetisi melodis dalam lagu meningkatkan retensi memori jangka panjang siswa SD sebesar 34% dibandingkan metode ceramah. Keunggulan lain lagu adalah kemampuannya melatih keterampilan istima’ (mendengar), sebagaimana ditegaskan Ulya dkk (2024) bahwa pola ritme lagu melatih pelafalan dan intonasi secara alami tanpa tekanan. Dalam praktiknya, guru dapat mengadaptasi lagu-lagu sederhana dari buku pegangan Kemenag atau membuat kreasi sendiri dengan menyesuaikan nada dan lirik dengan tema pembelajaran.

b) Pembelajaran Bahasa Arab melalui Permainan

Permainan edukatif menjadi solusi untuk menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang interaktif, terutama bagi siswa pemula. Hasil wawancara mengungkap bahwa permainan seperti “Tebak Gambar Hijaiyah” atau “Simon Says Arabic Version” (dengan instruksi seperti “ilbis al-qamīs al-ahmar!” – “pakai baju merah!”) mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa hingga 75%. Data ini diperkuat oleh studi Suhaimi. (2017) di lima sekolah dasar Yordania yang menunjukkan peningkatan 40% dalam penguasaan kosakata setelah penerapan permainan berbasis gerak. Untuk keterampilan kitabah (menulis), permainan digital seperti “Arabic Word Bingo” (Anastasya, 2024) terbukti efektif karena menggabungkan unsur kompetisi dan umpan balik instan. Kunci keberhasilan metode ini terletak pada penyesuaian tingkat kesulitan permainan dengan jenjang kelas. Misalnya, kelas 1-3 dapat menggunakan permainan fisik dengan kartu bergambar, sementara kelas 4-6 bisa beralih ke permainan digital yang melibatkan penyusunan kalimat sederhana.

c) Pembelajaran Bahasa Arab melalui Visualisasi

Visualisasi melalui gambar, kartu kata, atau video animasi membantu siswa memahami konsep abstrak dalam bahasa Arab. Guru dalam wawancara menekankan efektivitas flashcard bertema “al-madīnah” (kota) atau video pendek tentang “ashghāl al-yawm” (kegiatan sehari-hari) untuk menjelaskan kosakata kompleks. Penelitian Mapu, M. R. (2023) membuktikan bahwa kartu bergambar meningkatkan pemahaman siswa pada materi “isim isyārah” (kata tunjuk) sebesar 28%. Sementara itu, Qibtiyah & Walfajri (2020) menemukan bahwa video animasi 3-5 menit tentang percakapan sehari-hari lebih efektif memotivasi siswa dibandingkan teks. Implementasinya di kelas dapat divariasikan, seperti: (1) penggunaan poster bertema di dinding kelas, (2) proyeksi video dengan subtitle bahasa Arab-Indonesia, atau (3) aktivitas menggambar objek sambil menyebutkan kosakatanya. Visualisasi juga memudahkan guru mengatasi kendala keterbatasan waktu jam pelajaran yang hanya 2 JP per minggu.

d) Integrasi Strategi dan Implikasi

Kombinasi ketiga strategi ini menciptakan pembelajaran yang holistik. Contohnya, saat mengajarkan tema “al-maktabah” (perpustakaan), guru dapat: (1) memperdengarkan lagu tentang benda-benda di perpustakaan, (2) mengadakan permainan “Berburu Harta Karun” dengan petunjuk berbahasa Arab, dan (3) menampilkan video virtual tour perpustakaan universitas Timur Tengah. Evaluasi oleh Mapu, M. R. (2023) menunjukkan bahwa integrasi multimodal (audio-visual-kinestetik) seperti ini meningkatkan pemahaman siswa hingga

50%. Tantangan utamanya adalah penyiapan bahan ajar yang memadai, namun hal ini dapat diatasi dengan memanfaatkan sumber daring seperti platform “Arabic for Kids” atau kanal YouTube “Learn Arabic with Little Muslims”.

3. Tantangan Pengajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar dan Solusi Praktisnya

1. Tantangan Pengajaran

a. Keterbatasan Kemampuan Dasar Membaca Arab

Banyak siswa kelas rendah di SD belum mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik, bahkan beberapa belum lancar membaca huruf Latin. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam penguasaan keterampilan dasar bahasa Arab, terutama kitābah (menulis), yang disebutkan oleh guru sebagai keterampilan terlemah dibandingkan *istimā‘* (mendengar) dan *qirā‘ah* (membaca).

b. Terbatasnya Jam Pembelajaran

Bahasa Arab hanya diajarkan selama 1 sesi per minggu (2 JP), yang dinilai tidak cukup untuk membentuk keterampilan berbahasa secara menyeluruh. Menurut sebuah artikel di jurnal yang ditemukan, terdapat analisis mendalam mengenai masalah pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar, dengan beberapa poin penting: “Waktu dan jam pembelajaran di sekolah hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Waktu yang terbatas membuat pembelajaran bahasa Arab semakin lama tercapai. Karena itu perlu ada jam tambahan (ekstra) untuk menambah jam belajar bahasa Arab.” (Aulia, 2024).

c. Keterbatasan Sumber Belajar dan Ketergantungan pada Buku Teks

Pengajaran di SDIT tempat wawancara bergantung sepenuhnya pada buku pegangan dari Kemenag, tanpa eksplorasi sumber belajar lain seperti multimedia, audiovisual, atau modul berbasis proyek. Buku guru pun tidak dijadikan acuan khusus.

d. Rendahnya Pembiasaan Komunikatif

Kegiatan *muhādatsah* (percakapan) belum diterapkan secara rutin. Pembiasaan hanya sebatas hafalan *mufradāt*, yang meskipun efektif untuk kelas rendah, kurang memberi ruang latihan konteks nyata.

e. Metode Mengajar Tidak Merata Antar Jenjang

Untuk kelas rendah, guru menggunakan pendekatan bermain dan lagu, namun pada kelas atas metode ini tidak lagi digunakan. Hal ini menyebabkan siswa kelas atas merasa jenuh dan kurang tertarik.

2. Solusi Praktis

a) Pemanfaatan Lagu dan Media Interaktif

Metode menggunakan lagu dan permainan terbukti efektif membangun ketertarikan anak terhadap Bahasa Arab, terutama dalam penguasaan *mufradāt*. Guru menyusun lagu sendiri agar lebih kontekstual dan mudah dihafal oleh siswa.

Penelitian oleh Chan dan Lo (2024) menunjukkan bahwa integrasi elemen gamifikasi—seperti poin, badge, leaderboard, dan kuis interaktif dalam pembelajaran bahasa asing—mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa serta retensi kosakata yang lebih tinggi, terutama pada pembelajaran di level dasar seperti SD.

b) Penambahan Waktu dan Intensifikasi Program Harian

Perlu adanya penambahan frekuensi pembelajaran atau integrasi Bahasa Arab dalam kegiatan harian sekolah, seperti salam pembuka, instruksi ringan, atau kegiatan hari khusus berbahasa Arab. Program muhadatsah mingguan sedang dirancang untuk kurikulum berikutnya.

Pelaksanaan kegiatan muhadatsah yang rutin dan berbasis situasi sehari-hari—seperti dialog kontekstual yang dibuat khusus untuk siswa—dipandang sangat efektif dalam memperkuat keterampilan berbicara bahasa Arab. Setelah implementasi bahan ajar muhadatsah, nilai siswa meningkat dibanding sebelumnya (Ahmad et al., 2022).

c) Strategi Pendekatan Berbasis Siswa

Guru perlu menggunakan pendekatan humanis dan inklusif terhadap siswa yang belum lancar membaca huruf Arab, seperti menyertakan transliterasi Latin dan latihan verbal yang kontekstual.

d) Evaluasi Berbasis Masukan Orang Tua

Evaluasi pengajaran di sekolah ini dilakukan secara partisipatif, melibatkan orang tua dalam diskusi kurikulum dan perkembangan pembelajaran. Masukan orang tua terkait penggunaan kosa kata di rumah menjadi indikator penting keberhasilan. Keterlibatan orang tua melalui komunikasi aktif di rumah, khususnya dalam penggunaan kosakata bahasa Arab secara rutin, dapat meningkatkan efikasi diri dan ketercapaian kompetensi berbahasa anak. Hal ini selaras dengan teori ZPD yang menekankan pentingnya dukungan sosial melalui interaksi yang dekat (Sumanti & Muljani, 2021).

e) Penyusunan Kurikulum Fleksibel Berbasis Konteks

Penyusunan CP dan TP (Capaian dan Tujuan Pembelajaran) dilakukan oleh guru sendiri berdasarkan buku, bukan dari pedoman pusat. Meskipun menyesuaikan kondisi sekolah, proses ini memerlukan penguatan agar kurikulum tetap sistematis dan terstruktur.

4. Respons dan Antusiasme Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

1. Siswa Kelas 1–3: Semangat Tinggi dengan Aktivitas Bermain

Anak-anak yang duduk di bangku kelas 1 hingga 3 SD cenderung menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Mereka mudah tertarik pada pelajaran yang disampaikan dengan cara menyenangkan, interaktif, dan tidak kaku. Pembelajaran Bahasa Arab pada kelompok ini akan lebih berhasil jika menggunakan metode berbasis permainan, misalnya:

1. Permainan kartu kosakata
2. Lagu-lagu anak dalam Bahasa Arab
3. Cerita bergambar atau animasi
4. Permainan peran sederhana

Jenis aktivitas seperti ini terbukti membantu siswa memahami materi secara lebih natural dan menyenangkan tanpa tekanan belajar yang berlebihan (Kilmatusna, 2024).

2. Siswa Kelas 4–6: Perlunya Pembaruan Metode dan Kreativitas

Berbeda dengan kelas bawah, siswa di jenjang kelas 4 sampai 6 mulai mengalami penurunan minat apabila pembelajaran terlalu monoton, seperti hafalan atau ceramah. Mereka mulai

mebutuhkan kegiatan yang lebih menantang dan kreatif. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan yang lebih inovatif seperti:

1. Kuis atau permainan edukatif berbasis teknologi (seperti Wordwall, Quizizz, Kahoot)
2. Proyek kolaboratif (membuat video, dialog, atau poster dalam Bahasa Arab)
3. Kompetisi kelompok yang menyenangkan

Strategi ini membantu meningkatkan kembali semangat belajar sekaligus menyesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa di tingkat ini (Haitsumakunti et al., 2025; Kuswoyono, 2024; Enramika & Putra, 2025).

3. Hasil Penelitian dan Penerapan Inovasi

Berbagai studi menunjukkan bahwa pendekatan yang menggunakan media permainan atau berbasis digital mampu memberikan hasil positif dalam pembelajaran Bahasa Arab.

1. Penelitian yang dilakukan di SDN 2 Sedayulawas membuktikan bahwa model game-based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Kilmatuna, 2024).
2. Di tempat lain, penggunaan media edukatif digital terbukti memperkuat partisipasi aktif dan kemampuan memahami materi Bahasa Arab secara lebih menyeluruh (Haitsumakunti et al., 2025; Kuswoyono, 2024).
3. Studi lain juga memperlihatkan efektivitas media kartu kosakata Arab dalam meningkatkan penguasaan mufradat di kalangan siswa kelas V SDIT Al-Khairaat Yogyakarta (Azizah et al., 2022).

D. PENUTUP

Simpulan

Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Bait Adzkie memperlihatkan bahwa adaptasi metode dan media terhadap jenjang kelas siswa memberikan pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Guru mampu merancang strategi pembelajaran berbeda untuk kelas rendah dan kelas atas, yang masing-masing sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan kebutuhan belajar siswa. Lagu, permainan, dan visualisasi menjadi media yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, khususnya dalam penguasaan mufradat dan keterampilan mendengar. Sementara itu, pendekatan komunikatif dan metode langsung membantu siswa kelas atas memahami struktur kalimat dan tasrif dengan lebih sistematis. Pelaksanaan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa meskipun hanya dilaksanakan satu hari dengan satu guru, pengaruhnya cukup signifikan terhadap refleksi guru terhadap praktik pembelajarannya. Program ini juga berhasil memetakan hambatan dan potensi pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar berbasis Islam.

Saran

Guru Bahasa Arab di sekolah dasar sebaiknya terus mengembangkan kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran tematik dan kontekstual sesuai jenjang usia siswa. Direkomendasikan agar sekolah menyediakan lebih banyak media pembelajaran yang mendukung, khususnya media audio-visual dan digital interaktif. Kegiatan pelatihan atau pendampingan seperti ini perlu dilakukan secara berkala untuk memperkaya wawasan pedagogis guru dan membangun jejaring praktik baik antar sekolah. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan yang digunakan secara kuantitatif, serta menggali keterlibatan siswa secara lebih mendalam agar strategi yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Terakhir, lembaga

pendidikan perlu mendorong kolaborasi antar guru dalam komunitas belajar agar inovasi pembelajaran dapat dibagikan dan direplikasi secara luas.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. S., Zaid, A. H. Bin, & Ruchamainnisaa, T. (2022). Teaching materials design for muhadatsah lesson. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i3.15501>
- Anastasya, D. S. (2024). Meningkatkan keterampilan menulis deskriptif di sekolah dasar melalui model pemetaan pikiran: Sebuah studi kuasi-eksperimental. *Lebab: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 18(1), 11–18. <https://plus62.isha.or.id/index.php/abdimas/article/view/234/186>
- Aulia, N. A. R. (2024). Penggunaan kurikulum Bahasa Arab “ISMUBA” di SD Muhammadiyah Banjarmasin. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL KEGURUAN DAN PENDIDIKAN (SNKP)*, 2, 22–27. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/SNKP/article/view/2163>
- Azizah, H. (2022). Implementation of Bithoqoh al-Mufradat language game media in Arabic vocabulary learning for class V SDIT Al-Khairaat Yogyakarta. *Jurnal JUDIK*, 2(2). <https://doi.org/10.54076/judik.v2i02.262>
- Azizah, A. K., Mukarromah, F., & Ainiy, N. (2024). The influence of pesantren educational background on Arabic language competence of students in Islamic higher education. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.23971/jallt.v1i2.143>
- Bakri, M. A. (2017). Metode langsung (direct method) dalam pengajaran bahasa Arab. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.26499/maraji.v1i1.34>
- Chan, S., & Lo, N. (2024). Enhancing EFL/ESL instruction through gamification: A comprehensive review of empirical evidence. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1395155>
- Enramika, T., & Putra, Y. A. (2025). Kolaborasi metode game-based learning dan media Wordwall dalam pembelajaran Bahasa Arab di era digital. *Jurnal Edu Research*, 6(1). <https://doi.org/10.47827/jer.v6i1.402>
- Haitsumakunti, I., Rahmawati, L., & Syafitri, D. (2025). Mengatasi problematika pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan game-based learning dalam penguasaan tata bahasa Arab. *Jurnal El-Fusha*, 6(1). <https://doi.org/10.33752/el-fusha.v6i1.7684>
- Kilmatuna. (2024). Model pembelajaran game-based learning terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1). <https://doi.org/10.55352/pba.v4i1.843>
- Kuswoyo. (2024). Game-based learning: Cara menyenangkan belajar Bahasa Arab di era digital. *Jurnal El-Wasathiya*, 12(2). <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v12i2.6042>

- Mapu, M. R. (2023). Efektivitas penggunaan media audio visual pembelajaran Bahasa Arab pada penguasaan mufradāt di MTs Alkhairaat Uemalingku Ampapa Kota (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu). <http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/2686>
- Maulana, M. R., Ridha, Z., & Ahmed, B. M. B. (2024). Language environment on speaking skills training in Islamic middle school. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 8(2), 617–640. <https://doi.org/10.29240/jba.v8i2.10962>
- Mubaligh, A., Sari, R. R., & Novitasari, E. D. (2023). Improving Arabic speaking skills strategies for Islamic boarding school students. *Izdibar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 5(3), 227–241. <https://doi.org/10.22219/jiz.v5i3.21716>
- Mufidah, N. (2019). Pengajaran bahasa Arab menyenangkan dengan media lagu untuk Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Mudarris: Journal of Education*, 2(2), 166–185. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v2i2.277>
- Suhaimi, I. (2017). Memberdayakan kecerdasan kinestetik anak untuk budaya literasi bahasa. *E-Jurnal Kredo*, 1(1), 74. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i1.1754>
- Sumanti, C. T., & Muljani, R. (2021). Parents' involvement and its effects on English young learners' self-efficacy. *Celtic: A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature and Linguistics*, 8(1), 78–89. <https://doi.org/10.22219/celtic.v8i1.14632>
- Ulya, Z., Wahdah, N., & Marsiah, M. (2024). Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufradat pada siswa madrasah ibtidaiyah di Indonesia. *Al-Afidah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 8(1), 318–332. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v8i1.2628>
- Qibtiyah, M., & Walfajri, W. (2020). Pengajaran bahasa Arab menggunakan media gambar bergerak untuk meningkatkan penguasaan kosakata. *An Nabighoh*, 22(1), 71–86. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i01.2076>